

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Balita merupakan anak dengan usia dibawah 5 tahun yang memiliki progres tumbuh kembang yang sangat cepat antara lain meliputi pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, intelektual dan sosial. Melalui pertumbuhan dan perkembangan sel otak anak yang tergolong sangat pesat maka diperlukan nutrisi dan stimulasi yang benar dan optimal. Kebutuhan nutrisi balita harus terpenuhi agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi optimal karena usia balita rentan terkena malnutrisi. Dengan umur dibawah umur, balita masih pasif dalam makanan, sehingga balita memerlukan pendampingan dari orangtua. (Sundaraj, 2015)

Gizi sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia karena gizi memiliki kandungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dalam tubuh. Salah satu permasalahan gizi buruk yang kerap terjadi pada balita balita memiliki pertumbuhan tubuh yang cepat sehingga membutuhkan banyak nutrisi untuk pertumbuhannya. (Setyawati & Hartini, 2018)

Penyebab langsung masalah gizi terletak pada makanan dan kemampuan tubuh menggunakan zat gizi. Selain itu, adapun penyebab atau faktor eksternal yang berpengaruh terhadap gizi yaitu budaya, sosial ekonomi (penghasilan dan pekerjaan), pola asuh, antropometri, demografi

keluarga (jumlah anggota keluarga, jarak kelahiran), kesehatan ibu-anak (KIA), informasi gizi , pendidikan , kesehatan lingkungan, dll. (Yanti, 2014)

Permasalahan utama pada masyarakat Indonesia di bidang kesehatan yaitu masih mengenai gizi. Persentase gizi buruk pada tahun 2007 di Indonesia yaitu 13,0% anak balita dan 5,4% gizi buruk. Sementara 13,9% anak balita mengalami gizi buruk pada tahun 2013, angkanya 5,7%. kemudian angka prevalensi balita secara nasional meningkat antara tahun 2007 dan 2013. Berdasarkan data Survei Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) 2018, prevalensi gizi kurang di Indonesia adalah 17,7% pada tahun 2018, namun angka tersebut meleset dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 17,0% untuk tahun 2019. (Kemenkes RI, 2018)

Data survei gizi dari Wilayah Puskesmas Banyumas menunjukkan masih banyak balita penderita gizi kurang dan masalah gizi buruk. Di daerah Puskesmas Banyumas terdapat kurang lebih 1.157 bayi berusia 0-23 bulan dan 1.942 bayi berusia 24-59 bulan. Terdapat 55 bayi gizi buruk berusia 0 hingga 23 tahun dan 90 bayi gizi buruk berusia 24 hingga 59 tahun. Hasil wawancara menunjukkan bahwa karakteristik keluarga dan pengetahuan gizi ibu kurang. Sesuai dengan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti topik ini “Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Kurang Pada Keluarga Yang Memiliki Balita Gizi Kurang Di Wilayah Puskesmas Banyumas”

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Kurang Pada Keluarga Yang Memiliki Balita Gizi Kurang Di Wilayah Puskesmas Banyumas”

### Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu dalam rangka mencari tahu karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi kurang pada keluarga yang memiliki balita gizi kurang di wilayah puskesmas banyumas.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik usia responden
- b. Mengidentifikasi karakteristik pendidikan responden
- c. Mengidentifikasikan karakteristik status pekerjaan ibu
- d. Mengidentifikasikan karakteristik pendapatan keluarga
- e. Mengidentifikasikan karakteristik usia dan jenis kelamin balita
- f. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi kurang pada balita.

### C. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan terkait karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu terkait gizi kurang dalam mendeskripsikan keluarga dengan anak gizi kurang dan sebagai informasi dasar untuk penelitian baru di masa depan menggunakan metode yang lebih bervariasi.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat meningkatkan pemahaman, pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang karakteristik ibu dan pemahaman tentang gizi kurang pada anak.

##### b. Bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan tenaga kesehatan khususnya perawat, keluarga dan ibu tentang gizi kurang pada anak.

##### c. Bagi Masyarakat Wilayah Puskesmas Banyumas

Menambah informasi dan wawasan bagi keluarga balita gizi kurang dan kontribusi Puskesmas untuk meningkatkan status gizi balita.

